

## ANTISIPASI HOAX BAGI PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019

M. Faisal Husna<sup>1)</sup>, Tri Reni Novita<sup>2)</sup>, Nur'aini Hasibuan<sup>3)</sup>  
UMN Al Washliyah

### ABSTRAK

Hoax banyak mewarnai setiap pemilu, baik pemilihan kepala daerah maupun pemilihan presiden. Berita bohong/informasi palsu, hoax digunakan untuk tujuan lelucon hingga serius (politis). Ketidak-pahaman terhadap pendidikan politik bagi pemilih pemula dan vulgarinya penggunaan media sosial menyebabkan suburnya hoax merupakan masalah serius bagi bangsa ini pada setiap pemilu. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait permasalahan rendahnya partisipasi pemilih pemula dan kurangnya pendidikan politik yang dihadapi khusus oleh siswa-siswi kelas XII di SMK Negeri 1 Patumbak dapat dilakukan solusi dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan kecerdasan bagi siswa-siswi sehingga mereka dapat beradaptasi dan mengikuti tren perkembangan zaman saat ini. Hasilnya bahwa pemilih pemula memahami penggunaan media sosial secara cerdas terlebih terkait mengenai pemilihan presiden. Pada level Negara, hoax dapat membubarkan sebuah Negara apabila pengelola Negara tidak mampu mencegah peredaran hoax di masyarakat. Sangat penting bagi pemimpin Negara untuk membuat regulasi yang kuat dan dipatuhi semua warga agar hoax ini benar-benar dapat diantisipasi keberadaannya.

**Keyword:** Hoax, Pemilih Pemula, Pemilu

### ABSTRACT

*Hoax colors many elections, both regional elections and presidential elections. False news / information, hoaxes are used for jokes to be serious (political). The lack of understanding of political education for the voters and the vulgarity of the use of social media has caused the proliferation of hoaxes to be a serious problem for this nation in every election. The method of implementing community service related to the problem of the low participation of first-time voters and the lack of political education specifically faced by students of class XII in Patumbak 1 State Vocational School can be done by providing counseling to improve understanding and intelligence for students so that they can adapt and follow trends current development. The result is that novice voters understand the use of social media intelligently especially regarding the presidential election. At the State level, hoaxes can dissolve a country if the state manager is unable to prevent the circulation of hoaxes in the community. It is very important for state leaders to make strong regulations and be obeyed by all citizens so that their hoaxes can really be anticipated.*

**Keyword:** Hoax, Beginner Voter, Election

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia akan menyelenggarakan Pemilihan Umum (Pemilu) serentak pada tanggal 17 April 2019 dengan memilih Presiden dan Wakil Presiden serta Anggota Legislatif baik tingkat pusat maupun tingkat daerah provinsi dan kabupaten/kota. Menurut Kasubdit Lembaga Pemerintah dan Lembaga Perwakilan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) Dedi Taryadi mengatakan, pelaksanaan pemilu serentak ini adalah pertama

kalinya dilakukan di Indonesia. Ini menjadi sejarah pemilu di Indonesia (<https://www.google.ci.id/amp/s/www.idntimes.com/news/indonesia/amp/afrianisusanti/pemilu-serentak-2019-pertama-di-indonesia-sepanjang-sejarah>). Diakses tanggal 12 November 2018).

Lebih lanjut Dedi mengatakan bahwa sesuai dengan amanatnya, pemerintah perlu melancarkan pelaksanaan pemilu tersebut, baik pemerintah pusat maupun daerah

dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan. Pemilu itu sendiri merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung sesuai Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 6A ayat (1): “Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat”.

Di Indonesia pemilu telah diadakan sebanyak 11 kali yaitu pada tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, 2009 dan 2014. Menurut Wulan Maulidia, banyak manfaat yang dapat diambil dari pemilihan umum. **Pertama**, pemilu merupakan sarana bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam politik, seperti yang dituliskan oleh Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson dalam *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries* menyatakan, partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Jadi dapat dipastikan, partisipasi pemuda dalam pemilihan umum ikut menentukan berbagai kebijakan di waktu mendatang. **Kedua**, pemilu merupakan perwujudan kedaulatan rakyat, di mana kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan rakyat pulalah menjadi unsur utama dalam membentuk sebuah Negara. Pemilu menjadi salah satu dari berbagai sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. **Ketiga**, pemilu merupakan sarana untuk melakukan pergantian pemimpin secara konstitusional. Sukses kepemimpinan sangat diperlukan, untuk menumbuhkan berbagai gagasan baru yang lebih baik, bahkan melalui pemilu kita dapat mengeliminasi para pemimpin yang dirasa tidak dapat mengerjakan

tugas yang telah diamanatkan kepadanya dengan cukup baik. **Keempat**, pemilu merupakan sarana bagi pemimpin politik untuk memperoleh legitimasi (keabsahan). Dikatakan oleh David Easton bahwa keabsahan adalah: “Keyakinan dari pihak anggota (masyarakat) bahwa sudah wajar baginya untuk menerima baik dan menaati penguasa dan memenuhi tuntutan-tuntutan dari rezim itu. Dengan melalui proses pemilihan umum tentunya para pemimpin yang terpilih mendapat pembenaran dari rakyat untuk menjalankan serta menyuarakan apa yang menjadi aspirasi masyarakat.” (<https://nasional.sindonews.com/read/847583/114/manfaat-pemilihan-umum-1395744618>). Diakses tanggal 12 November 2018).

Pemilu 2019 diikuti oleh dua pasang calon yaitu Joko Widodo-Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto-Sandiaga S. Uno. Gegap gempitanya sudah mulai terasa dengan dimulainya masa kampanye bagi kedua pasangan calon. Pemilu 2019 ini bakal dipengaruhi oleh Pemilih Pemula atau sering disebut Kelompok Milenial. Pengaruh partisipasi politik pemilih pemula sangat penting dan signifikan pada pemilu dan sudah disadari oleh partai politik peserta pemilu dan para calon kandidatnya. Menurut Sitepu (2012) partisipasi politik adalah suatu kegiatan dari warga Negara baik secara langsung (tidak sengaja) terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dapat dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok secara spontan maupun dimobilisasi. Herbert Mcclosky dalam Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2013) mengemukakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil

bagian dalam proses pemilihan penguasa, baik secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.

Jumlah pemilih pemula dan muda ini mencapai kisaran 14 juta, suatu angka yang besar dan bakal mempengaruhi para calon legislatif dan calon presiden untuk bisa merebut hati para pemilih muda. Pemilih Pemula adalah pemilih-pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam Pemilu. Undang-Undang Pemilu No.10 Tahun 2008 pasal 19 ayat (1) mengisyaratkan pemilih pemula adalah warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin mempunyai hak memilih. Selanjutnya dijelaskan dalam Pemilu Untuk Pemilih Pemula Modul I KPU (2013) kategori Pemilih Pemula adalah warga Negara yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya di dalam kegiatan Pemilihan Umum (Pemilu). Mereka bisa berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI) yang genap berusia 17 tahun atau belum berusia 17 tahun tetapi sudah pernah menikah. Direktur Eksekutif Perludem Titi Anggraeni mengatakan, pemilih muda memang lebih dari 50% yang jika dikategorisasi hingga usia 35 tahun maka jumlahnya mencapai 79 juta, tetapi jika sampai 40 tahun maka jumlahnya mencapai 100 juta. Lebih lanjut beliau menjelaskan, kelompok milenial ini memiliki adaptasi politiknya yang agak berbeda dengan kelompok umur yang lebih tua. Mereka lebih dinamis dan lebih cepat berubah persepsi politiknya, terutama sangat terpengaruh oleh lingkungan. Menurutnya, jika para pemilih pemula dan milenial ini dikelola

dengan baik bisa menjadi penentu kemenangan. Tetapi sangat disayangkan kalau pemilih muda ini terpengaruh oleh nilai-nilai politik yang kurang baik dari lingkungan. Untuk itu, menjadi tantangan besar bagi para calon untuk merebut hati para pemilih muda dan milenial dengan politik-politik, gagasan yang memajukan bangsa. Dia menyarankan, khusus pemilih milenial ini menjadi kantong strategis suara para calon peserta pemilu. Syaratnya dengan pendekatan yang sesuai di era zaman now. (<https://m.kontan.co.id/news/pemilih-pemula-dominasi-pemilu-2019-apa-dampaknya>). Diakses tanggal 12 November 2019).

Berita bohong atau “hoax” banyak mewarnai dalam setiap pemilu, baik pilkada maupun pilpres. Hoax adalah informasi palsu, berita bohong, atau fakta yang diplintir atau direkayasa untuk tujuan lelucon hingga serius (politis). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V, hoax diterjemahkan menjadi hoaks yang diartikan dengan tidak benar, bohong (berita bohong) (<https://nasional.kompas.com/read/2017/02/28/13203281/kata.hoaks.dan.meme.sudah.tercatat.di.kamus.bahasa.indonesia>). Diakses tanggal 16 November 2018). Sedangkan menurut Kamus Praktis (Andreas Halim: 2000) hoax diartikan olok-olokan atau memperdayakan. Hoax bertumbuh-kembang seiring dengan popularitas media sosial. Media sosial memungkinkan semua orang menjadi publisher atau penyebar berita, bahkan “berita” yang dibuatnya sendiri, termasuk berita palsu atau hoax. Hoax umumnya bertujuan untuk “*having fun*” atau humor. Namun, hoax juga bisa dijadikan alat propaganda dengan tujuan politis,

misalnya melakukan pencitraan atau sebaliknya, memburukkan citra seseorang atau kelompok. Menurut Dewan Pers, ciri-ciri hoax adalah sebagai berikut:

1. Mengakibatkan kecemasan, kebencian, dan permusuhan.
2. Sumber berita tidak jelas. Hoax di media sosial biasanya pemberitaan media yang tidak terverifikasi, tidak berimbang, dan cenderung menyudutkan pihak tertentu.
3. Bermuatan fanatisme atas nama ideologi, judul, dan pengantarnya provokatif, memberikan penghukuman serta menyembunyikan fakta dan data.

Ajaran Islam sudah mengingatkan pemeluknya agar mewaspadaai hoax sebagaimana tercantum dalam Al Qur'an Surah Al Hujurat: 6. Oleh karena itu Pemilih Pemula sebagai subjek dan objek dalam kegiatan politik, perlu mengerti apa makna demokrasi dalam sebuah Negara dan bagaimana mencapainya. Mereka memerlukan pendidikan politik untuk membimbing mereka kearah yang lebih baik karena pada dasarnya pemilih pemula sangat minim sekali pengalaman mereka dalam dunia politik. Siswa/i kelas XII di sekolah merupakan termasuk dari pemilih pemula. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Patumbak, bahwa sekolah ini berlokasi di pinggir jalan Pertahanan Ujung, Patumbak Satu Kec. Patumbak Kabupaten Deli Serdang dan berjarak  $\pm$  16 km dari kampus Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah. SMK Negeri 1 Patumbak merupakan salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Deli Serdang dengan predikat akreditasi B. SMKN 1 Patumbak memiliki 3 jurusan yaitu Akuntansi dan

Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dan Rekayasa Perangkat Lunak yang dimulai dari kelas 10. Jumlah siswa-siswi pada saat ini adalah sekitar 724 siswa yang terdiri dari tingkat 10, 11 dan 12.

Judul pengabdian kepada masyarakat ini merupakan *issu* yang sedang hangat dibicarakan mengingat tahun politik di Indonesia yang akan menyelenggarakan pemilu pada tanggal 17 April 2019 sehingga tema tersebut sangat *up to date* dan dapat dikatakan sebagai kabaruan ilmiah yang perlu dikaji lebih dalam.

Permasalahan di SMKN 1 Patumbak sebagai mitra pengabdian meliputi: pengaruh penggunaan media sosial siswa/i berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap pendidikan politik, ketaatan terhadap aturan hukum; begitu juga dengan penyakit sosial masyarakat di sekitar lokasi sekolah, cukup mengkhawatirkan berdampak bagi perilaku dan akhlak siswa siswi SMKN 1 Patumbak, seperti narkoba, judi dadu, kenakalan remaja, pencurian, minuman keras dan lain sebagainya. Mitra berharap ada kegiatan pengabdian masyarakat dari institusi seperti perguruan tinggi untuk memberikan penyuluhan tentang pendidikan politik apalagi Indonesia akan melaksanakan Pemilu sehingga diharapkan ada pengaruh positif bagi siswa/i sebagai pemilih pemula untuk menggunakan hak politiknya tanpa didasari oleh hoax. Tujuan artikel ini diharapkan bagi pemilih pemula untuk cerdas dalam menggunakan media sosial sebagai sarana menggali informasi khususnya dalam mencari informasi terkait pemilu, baik dari segi pasangan calon, visi, misi, tujuan maupun program-program yang akan dijalankan apabila

pasangan calon tersebut terpilih nantinya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMK Negeri 1 Patumbak adalah dengan melalui penyuluhan terhadap satu masalah yang dihadapi. Masalah-masalah yang diuraikan pada bagian pendahuluan dicarikan solusi yang tepat dan sesuai sasaran. Oleh karena itu terkait permasalahan rendahnya partisipasi pemilih pemula dan kurangnya pendidikan politik yang dihadapi khusus oleh siswa-siswi kelas XII di SMK Negeri 1 Patumbak dapat dilakukan solusi dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan kecerdasan bagi siswa-siswi sehingga mereka dapat beradaptasi dan mengikuti *tren* perkembangan zaman saat ini. Selain itu, penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi juga dapat dilaksanakan di luar sekolah seperti di alam terbuka untuk lebih memberikan gairah dan semangat belajar para siswa. Penyuluhan-penyuluhan secara umum dilakukan hanya dengan mendengarkan dan kemudian disertai sesi tanya jawab, tetapi pada program berikutnya penyuluhan dapat diikuti dengan pendampingan penggunaan secara langsung aplikasi teknologi komunikasi sehingga para siswa dapat lebih memahami penggunaan teknologi komunikasi secara baik dan benar. Partisipasi SMK Negeri 1 Patumbak sebagai mitra pengabdian memfasilitasi tempat serta memobilisasi para siswa kelas XII sebagai subjek pengabdian untuk mengikuti penyuluhan tentangantisipasi hoax di media sosial sebagai upaya kesadaran menggunakan hak politik bagi para

pemilih pemula (siswa) pada saat pilpres 2019 yang akan datang. Instrumen utama yang digunakan adalah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Sementara instrumen pendukung agar tercapainya informasi yang disampaikan digunakan perangkat seperti laptop dan infocus. Evaluasi program pengabdian jangka pendek dilakukan setelah pelaksanaan program dilakukan dengan mengamati respon para siswa sehingga hasil dari pengamatan dan respon siswa tersebut dijadikan bahan untuk keberlanjutan program pada masa yang akan datang. Sedangkan evaluasi program jangka panjang dilakukan setelah pelaksanaan pilpres 2019 dengan harapan pemilih pemula cerdas dan pada pemilu-pemilu berikutnya menggunakan hak pilihnya sesuai hati nurani masing-masing dengan tidak didasarkan kepada berita-berita bohong yang beredar di media sosial. Keberlanjutan program pengabdian ini akan dilakukan di masa yang akan datang dan akan ditingkatkan sesuai perkembangan dengan permasalahan yang terjadi pada mitra.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK Negeri 1 Patumbak cukup menggembirakan. Hasil pengamatan tim pelaksana pengabdian di lapangan memperoleh apresiasi tidak saja dari unsur pimpinan sekolah, guru-guru tetapi juga dari siswa-siswi kelas XII itu sendiri sebagai calon pemilih pemula pada pilpres 2019 yang akan datang. Apresiasi itu dapat dilihat dari antusiasme kehadiran siswa-siswi

yang mengikuti penyuluhan pendidikan politik dan juga pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat program ini berlangsung. Selain itu, pihak sekolah sebagai mitra pengabdian juga berharap program-program menterdaskan serupa dapat dilaksanakan pada masa-masa yang akan datang, tentunya tidak hanya sebatas materi tentang politik, namun juga materi-materi lain seperti kesadaran hukum, Pancasila dan kewarganegaraan, sosial, agama dan lainnya. Hal ini tentu memberikan motivasi tersendiri mengingat tema yang diangkat menjadi masalah yang sangat krusial akhir-akhir ini di Indonesia yang akan melangsungkan pemilu pada tanggal 17 April 2019. Diharapkan UMN Al Washliyah kembali hadir di SMK Negeri 1 Patumbak pada masa yang akan datang untuk melakukan pengabdian yang lebih kreatif dan inovatif bagi siswa-siswi sebagai generasi penerus bangsa.

#### 4. KESIMPULAN

Hoax merupakan berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, oleh karena itu semua orang harus menghindari hoax. Akibat yang dimunculkan dari hoax berupa kecemasan, kebencian, pertentangan dan permusuhan yang dapat merusak persaudaraan, persatuan dan kesatuan. Pada level Negara, hoax dapat membubarkan sebuah Negara apabila pengelola Negara tidak mampu mencegah peredaran hoax di masyarakat. Sangat penting bagi pemimpin Negara untuk membuat regulasi yang kuat dan dipatuhi semua warga agar hoax ini benar-benar dapat diantisipasi keberadaannya. Di bidang politik, pemilih pemula sebagai generasi milenial diharapkan cerdas dalam

memilih pemimpin Negara sehingga pemimpin terpilih adalah memang benar-benar pemimpin yang bersih dari segala bentuk kecurangan. Program pengabdian kepada masyarakat merupakan tridharma perguruan tinggi dan menjadi kegiatan pokok pada sebuah perguruan tinggi. Oleh karenanya manajemen yang profesional dalam mengelola dan meningkatkan program ini sangat diharapkan. Baik itu peningkatan manajemen pelayanan maupun peningkatan anggaran dana untuk program pengabdian ini.

#### REFERENSI

- Halim, Andreas. (2000). Kamus 400 Juta Praktis. Surabaya: Fajar Mulya.
- Hutington Samuel P dan Juan M.Nelson, (1994). Partisipasi Politik di Negara Berkembang. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman H.A. (2007). Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. (2013). Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Kencana.
- Sitepu, P.A. (2012). Studi Ilmu Politik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.
- Undang-Undang Pemilu No.7 Tahun 2017.
- Undang-Undang ITE No.11 Tahun 2008
- <https://m.kontan.co.id/news/pemilih-pemula-dominasi-pemilu-2019-apa-dampaknya>. Diakses tanggal 12 November 2018.

<https://nasional.sindonews.com/read/847583/114/manfaat-pemilihan-umum-195744618>. Diakses tanggal 12 November 2018.

<https://www.google.ci.id/amp/s/www.idntimes.com/news/indonesia/amp/afrianisusanti/pemilu-serentak-2019-pertama-di->

[indonesia-sepanjang-sejarah](#). Diakses tanggal 12 November 2018.

<https://nasional.kompas.com/read/2017/02/28/13203281/kata.hoaks.dan.meme.sudah.tercatat.di.kamu.s.bahasa.indonesia>. Diakses tanggal 16 November 2018